

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian yang bersifat khusus. Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalunya dan akhlakunya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Pendidikan dengan pengertian ini meliputi semua sarana, baik disengaja seperti pendidikan rumah tangga dan pendidikan sekolah, atau yang tidak disengaja, seperti pendidikan yang datang kebetulan, dari pengaruh lingkungan yang bersifat alamiyah dan kemasyarakatan dan lain-lain. Pendidikan dengan pengertian ini, sama dengan pengertian kehidupan itu sendiri dan mungkin alam ini dianggap sekolah yang paling besar, yang masa belajarnya mulai dari buaian, hingga masuk ke liang kubur. Adapun pendidikan dengan pengertian khusus ialah semua media yang dijadikan/dipergunakan untuk mengembangkan jasmani anak, akalunya, dan untuk pembinaan akhlaqnya (yang mulia), dan hanya meliputi sarana khusus yang memungkinkan disusun suatu sistim baginya; Ini terbatas pada pendidikan rumah tangga dan sekolah<sup>1</sup>. Islam sendiri sangat memperhatikan masalah pendidikan ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah ayat 11 :



---

<sup>1</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan pengajaran*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, h. 5



Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Satu hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran adalah motivasi. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik<sup>2</sup>.

- Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 149

sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.

Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Sering ditemui, beberapa kesukaran yang dialami seorang guru untuk memotivasi peserta didiknya, misalnya:

- 1) realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif,
- 2) motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda, bahkan bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya,
- 3) tidak ada alat, metode, atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h. 11

Sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses, yang memiliki fungsi berikut ini.

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang<sup>4</sup>.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Memang, seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidak-seimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*).

Menurut penelitian sementara oleh penulis di tempat penulis bertugas, yaitu MI Burul Fata Banjarmasin, masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi sehingga

---

<sup>4</sup> *Ibid*

berpengaruh dalam kehadiran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran PAI, oleh karena inilah penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin”*.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam mata pelajaran Fiqih.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran Fiqih.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih?
2. Apakah pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih?

## **D. Implementasi Tindakan**

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### 1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi

### 2. Kegiatan inti (50 menit)

- Guru menyuruh siswa membuka materi tentang wudhu
- Guru membaca materi tentang wudhu dan siswa menyimak bacaan guru
- Siswa membaca materi tentang wudhu secara kalsikal kemudian beberapa orang satu persatu
- Guru menjelaskan tata cara berwudhu sambil memperagakannya
- Guru menyuruh salah satu siswa memperagakan wudhu seperti yang dijelaskan guru sambil memberi arahan dan penjelasan kembali
- Guru memperagakan tata cara berwudhu langsung dengan air
- Siswa mempraktekkan wudhu dengan air satu persatu sambil dinilai guru

### 3. Kegiatan akhir ( 10 menit )

- Memberitahukan nilai siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudhu
- Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan
- Guru menutup pelajaran

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah : Dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin.

### **F. Tujuan PTK**

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan/pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas I MI Nurul Fata 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

### **G. Manfaat PTK**

Dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru :
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
  - b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran melalui pendekatan demonstrasi.

- c. Meningkatkan kecakapan akademik.
- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif.
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa.
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.
- d. Adanya motivasi belajar siswa.

## 3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.